

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian dilakukan dalam memecahkan suatu permasalahan dari objek yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan sehingga metode penelitian sangat dibutuhkan dalam penelitian. Dalam metode penelitian ini akan di jelaskan menurut Sugiyono (2016 : 2-203).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.

Sedangkan metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji kebenaran teori dan kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis). Metode verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji lebih dalam mengenai Besarnya Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara simultan maupun parsial pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang menjadi objek dalam penelitian merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka serta merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran seperti Kebijakan Dividen yang diukur menggunakan (*Dividend Payout Ratio*), Kebijakan Hutang yang diukur menggunakan (*Debt To Equity Ratio*), Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan (*Size*) dan Profitabilitas yang diukur menggunakan (*Return On Equity*) dan Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan (*Price Book Value*) pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel menjabarkan variabel/sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator, ukuran dan skala yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas serta variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan. Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala variabel yang digunakan.

1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.

1. Kebijakan Dividen (X1)

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang memutuskan apakah perusahaan akan mendistribusikan laba yang diperoleh kepada pemegang

saham dalam bentuk dividen tunai atau menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali sebagai *retained earnings* (Gitman dan Zutter, 2012:8).

2. Kebijakan Hutang (X2)

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Bambang, 2011:98).

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2011:201).

4. Profitabilitas (X4)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2012:122)

2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2011:233).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibagi menjadi dua meliputi, variabel independen yaitu Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Operasionalisasi variabel dapat dijelaskan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Kebijakan Dividen (X1)	Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang memutuskan apakah perusahaan akan mendistribusikan laba yang diperoleh kepada pemegang saham. (Gitman dan Zutter, 2012:8).	<ul style="list-style-type: none"> • Dividen per lembar saham • Laba per lembar saham 	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lbr saham}}{\text{Laba per lbr saham}}$ (Gitman dan Zutter, 2012:577)	Rasio
Kebijakan Hutang (X2)	Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi	<ul style="list-style-type: none"> • Total Utang • Total Ekuitas 	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2014:94)	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
	perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. (Bambang Riyanto, 2011:98).			
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. (Brigham & Houston, 2011:201).	<ul style="list-style-type: none"> • Total Asset 	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$ (Jogiyanto, 2013:282)	Rasio
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono, 2012:122)	<ul style="list-style-type: none"> • Laba setelah pajak • Total modal sendiri 	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$ (Agus Sartono, 2012:124)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Harga Pasar Per Saham • Nilai Buku 	$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$ (Suad dan Enny, 2015:151)	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
	masyarakat terhadap kinerja perusahaan. (Harmono, 2011:233)			

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel menjelaskan unit analisis dan metode sampel yang digunakan.

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2008-2017 yaitu sebanyak 37 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2.
Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2008-2017

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO (<i>Initial Public Offering</i>)
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	20 Juli 2001
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	30 Oktober 1994
3	APII	Arita Prima Indonesia Tbk	30 Oktober 2013
4	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	29 Desember 1999

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO (<i>Initial Public Offering</i>)
5	BOGA	Bintang Oto Global Tbk	19 Desember 2016
6	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	10 April 2017
7	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	30 November 2001
8	CMPP	Centris Multipersada Pratama Tbk	08 Desember 1994
9	CNKO	Central Korporindo International Tbk	20 November 2001
10	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	08 Desember 2015
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
12	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	13 Desember 2017
13	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agustus 1994
14	FISH	FKS Multi Agro Tbk	18 Januari 2002
15	GREN	Evergreen Invesco Tbk	09 Juli 2010
16	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	13 Februari 1995
17	INTA	Intraco Penta Tbk	23 Agustus 1993
18	INTD	Inter Delta Tbk	18 Desember 1989
19	ITTG	Integrasi Teknologi Tbk	26 November 2001
20	JKON	Jaya Konstruksi Mandala Pratama Tbk	04 Desember 2007
21	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	05 Juli 2012
22	KONI	Konica Cemerlang Tbk	22 Agustus 1995
23	LTLS	Lautan Luas Tbk	21 Juli 1997
24	MDRN	Modern Internasional Tbk	16 Juli 1991
25	MICE	Multi Indocitra Tbk	02 November 2005
26	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk	29 Mei 2013
27	OKAS	TD Resources Tbk	29 Maret 2006
28	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	07 Mei 1990
29	SQMI	Sanex Qianjiang Motor International Tbk	15 Juli 2004
30	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	11 Juni 1990
31	TIRA	Tira Austenite Tbk	27 Juli 1993
32	TMPI	Telaga Mas Pertiwi Indonesia Tbk	26 Januari 1995
33	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk	28 Januari 2008
34	TURI	Tunas Ridean Tbk	06 Mei 1995
35	UNTR	United Tractor Tbk	19 September 1989
36	WAPO	Wahana Pronatural Tbk	22 Juni 2001
37	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk	08 Agustus 1994

Sumber : www.sahamok.com diperbaharui 2017 diakses 2018

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penentuan sampel dapat dilakukan dengan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling ada dua kelompok, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan

tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama 10 tahun berturut-turut dari tahun 2008-2017.
2. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI yang membagikan dividen tunai secara konsisten selama 10 tahun berturut-turut dari tahun 2008-2017.
3. Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 10 tahun berturut-turut dari tahun 2008-2017.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel di atas, maka kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kriteria		
		1	2	3
1	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	✓	-	✓
2	AKR Corporindo Tbk	✓	✓	✓
3	Arita Prima Indonesia Tbk	-	-	-
4	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	✓	-	✓
5	Bintang Oto Global Tbk	-	-	-
6	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	-	-	-
7	Colorpak Indonesia Tbk	✓	✓	✓
8	Centris Multipersada Pratama Tbk	✓	-	✓

No	Nama Perusahaan	Kriteria		
		1	2	3
9	Central Korporindo International Tbk	✓	-	✓
10	Dua Putra Utama Makmur Tbk	-	-	-
11	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	-	✓
12	Dwi Guna Laksana Tbk	-	-	-
13	Enseval Putera Megatrading Tbk	✓	-	✓
14	FKS Multi Agro Tbk	✓	✓	✓
15	Evergreen Invesco Tbk	✓	-	✓
16	Hexindo Adiperkasa Tbk	✓	-	✓
17	Intraco Penta Tbk	✓	-	✓
18	Inter Delta Tbk	✓	-	✓
19	Integrasi Teknologi Tbk	✓	-	✓
20	Jaya Konstruksi Mandala Pratama Tbk	✓	✓	✓
21	Kobexindo Tractors Tbk	-	-	-
22	Konica Cemerlang Tbk	✓	-	✓
23	Lautan Luas Tbk	✓	✓	✓
24	Modern Internasional Tbk	✓	-	✓
25	Multi Indocitra Tbk	✓	✓	✓
26	Mitra Pinasthika Mustika Tbk	-	-	-
27	TD Resources Tbk	✓	-	✓
28	Millennium Pharmacon International Tbk	✓	-	✓
29	Sanex Qianjiang Motor International Tbk	✓	-	✓
30	Tigaraksa Satria Tbk	✓	✓	✓
31	Tira Austenite Tbk	✓	-	✓
32	Telaga Mas Pertiwi Indonesia Tbk	✓	-	✓
33	Triwira Insanlestari Tbk	✓	-	✓
34	Tunas Ridean Tbk	✓	✓	✓
35	United Tractor Tbk	✓	✓	✓
36	Wahana Pronatural Tbk	✓	-	✓
37	Wicaksana Overseas International Tbk	✓	-	✓

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 9 (sembilan) perusahaan. Adapun daftar nama perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4.
Daftar Sampel perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2008-2017

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
3	FISH	FKS Multi Agro Tbk
4	JKON	Jaya Konstruksi Mandala Pratama Tbk
5	LTLS	Lautan Luas Tbk
6	MICE	Multi Indocitra Tbk
7	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
8	TURI	Tunas Ridean Tbk
9	UNTR	United Tractor Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, gambaran umum serta perkembangan perusahaan-perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses langsung ke situs www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan (*Library Search*)

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Studi ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari,

meneliti dan menelaah berbagai literatur-literatur, teori-teori, data-data berupa buku-buku (*text book*), jurnal serta dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini diharapkan diperoleh landasan teori yang akan menunjang data-data yang dikumpulkan dalam penelitian.

3.5. Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis penelitian.

3.5.1. Teknis Analisis Data

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berikut teknik analisis deskriptif dan verifikatif .

3.5.2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, *mean*, standar deviasi, dan perhitungan presentase.

3.5.3. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui Besarnya Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan. Langkah-langkah pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik akan di kemukakan oleh Jonathan (2016:161), Erwin (2017:44) dan (Imam, 2011:105). Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu perlu diketahui apakah sampel yang dipergunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan program *Eviews 9* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan melihat nilai *probability*.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : {Error term / disturbance berdistribusi normal}

H_1 : {Error term / disturbance tidak berdistribusi normal}

Ketentuan yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p - value > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- b. Jika $p - value < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji $> 0,90$, maka data terjadi multikolinieritas.

2. Jika nilai kolerasi antar semua variabel bebas yang diuji $< 0,90$, maka data tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *White Heteroscedasticity Test*.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : {tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data}

H_1 : {terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data}

Ketentuan yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *White Heteroscedasticity Test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p - value < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika $p - value > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diunitkan menurut waktu (data *time series*) atau data silang (data *cross section*). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah

dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model, dapat menggunakan uji *Durbin - Watson* (D-W test). Dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin - Watson* (D-W test) sebagai berikut :

- a. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai $+2$ berarti di indikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Bila nilai D-W diatas $+2$ berarti di indikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.3.2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dikemukakan oleh Jonathan (2016:1) dan Erwin (2017:19). Data *time series*, merupakan data dimana setiap observasi diidentifikasi dengan menggunakan waktu atau tanggal. Sedangkan data silang (*cross-section*) merupakan data dimana setiap observasi diidentifikasi dengan menggunakan ID unik, misalnya provinsi atau negara, atau perusahaan. Dengan demikian data panel merupakan data gabungan dari data runtun waktu (*time series data*) dan data silang (*cross-section data*). Dengan bahasa populer data panel atau disebut juga ‘pooled data’ mempunyai dimensi waktu dan ruang.

Dalam data runtun waktu berupa variabel-variabel yang diteliti dalam kurun waktu tertentu, misalnya data GDP untuk beberapa tahun (antara tahun 2000-2014). Sedangkan dalam data silang berupa mengumpulkan nilai dari variabel-variabel yang diteliti berasal dari beberapa unit sampel atau subyek yang berbeda pada waktu yang sama, misalnya mengumpulkan nilai saham untuk perusahaan tertentu di Jakarta pada tahun 2014. Dengan kata lain, data runtun waktu menggunakan pendekatan rentang waktu dalam pengumpulan datanya; sedangkan data silang lebih mengutamakan lokasi yang berbeda pada waktu tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan runtun waktu dan juga banyaknya perusahaan. Data runtun waktu (*time series data*) dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2008-2017. Sedangkan data silang (*cross-section data*) dalam penelitian ini mengambil data dari sampel pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2008-2017 yaitu sebanyak 9 perusahaan.

Beberapa alasan dan keuntungan menggunakan data panel diantaranya ialah :

- a. Data panel berkaitan dengan perseorangan, misalnya perusahaan, kota, atau negara dikurun waktu tertentu, dengan demikian terdapat kemungkinan heterogenitas dalam unit-unit tersebut. Teknik-teknik estimasi dengan menggunakan data panel mempertimbangkan heterogenitas tersebut secara eksplisit dengan cara mengijinkan adanya variabel-variabel dengan subyek yang spesifik. Istilah subyek mengacu pada unit-unit mikro seperti perseorangan, perusahaan, kota dan negara.
- b. Dengan mengombinasikan data runtun waktu dan data silang, maka data panel akan memberikan data yang lebih informatif, lebih variasi, kecil

- kemungkinannya terjadi kolinieritas antara variabel-variabel yang diteliti, mempunyai derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih dan lebih efisien.
- c. Saat menggunakan data runtun waktu dan data silang dalam riset, maka data panel menjadi sangat cocok untuk mengkaji dinamika perubahan. Oleh karena itu, saat melakukan riset dengan topik-topik kajian seperti pengangguran, keluar masuk pegawai, mobilitas tenaga kerja dan sejenisnya akan lebih baik hasilnya menggunakan data panel.
 - d. Data panel dapat mendeteksi dengan lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi dengan menggunakan data runtun waktu ataupun data silang.
 - e. Data panel memungkinkan kita melakukan kajian model-model perilaku yang kompleks. Sebagai contoh gejala yang menyangkut ekonomi-ekonomi skala dan perubahan teknologi.
 - f. Dengan menyediakan data untuk beberapa unit ribuan, maka data panel dapat meminimalisasi bias yang mungkin dihasilkan saat mengumpulkan data individual atau perusahaan dalam kumpulan yang luas.

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

$$Y_{it} = \alpha + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Variabel Nilai Perusahaan

α = Konstanta

- b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 = Variabel Independen 1 (Kebijakan Dividen)
- X_2 = Variabel Independen 2 (Kebijakan Hutang)
- X_3 = Variabel Independen 3 (Ukuran Perusahaan)
- X_4 = Variabel Independen 4 (Profitabilitas)
- ε = *Error term*
- t = Waktu
- i = Perusahaan

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/ Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

a. Model Efek Umum (*Common Effect*)

Model *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. OLS merupakan kependekan dari *Ordinary Least Square* atau disebut juga *Linear Least Square* yang mempunyai parameter yang tidak diketahui dalam model regresi dengan tujuan untuk meminimalkan perbedaan (selisih) antara nilai data observasi riset dengan nilai prediksi yang dihasilkan dengan menggunakan kedekatan linear data. Model ini tidak dapat membedakan varians antara *cross section* dengan *time series* karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random. Persamaan untuk model *Common Effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = b_1 + b_2 + \dots + b_n x_n + \mu_{it}$$

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Fixed Effect model atau “*fixed effect regression model*” yang disingkat FEM. Disebut FEM karena setiap entitas pada intersep tidak bervariasi sepanjang waktu, meski intersep tersebut mungkin berbeda disetiap subyek yang diteliti, misalnya data berasal dari beberapa perusahaan yang berbeda. Dengan bahasa yang sederhana, FEM menggunakan pendekatan intersep. Dengan memasukan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengijinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar (*time series*). Pendekatan dengan memasukan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

$$Y_{it} = \alpha_i + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + \mu_{it}$$

c. Model Efek Random (*Random Effect*)

Random Effect Model (REM) atau disebut juga “*error component model*” (ECM) karena komponen errornya terdiri atas lebih dari satu. Dengan bahasa sederhana REM menggunakan pendekatan *error term*. Penambahan *dummy variable* ke dalam model dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi, maka kita dapat menggunakan *disturbance term* untuk merepresentasikan ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Hal ini dikenal sebagai model efek acak (*random effect model* atau *REM*).

$$Y_{it} = \alpha_i + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + \varepsilon_i + \mu_{it}$$

ε_i adalah *cross-section (random) error component*, sedangkan μ_{it} adalah *combined error component*

3.5.3.3. Metode Pemilihan Model

Pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut dengan dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 9*. Penjelasan mengenai ketiga pengujian pemilihan model oleh Erwin (2017:71), Jonathan (2016:43) dan www.dosen.perbanas.id adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Ketentuan yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability Cross-Section F* $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model yang dipilih adalah model *Common Effect*.
- b. Jika nilai *Probability Cross-Section F* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya model yang dipilih adalah model *Fixed Effect*.

Jika hasil Uji Chow menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan *Common Effect* dan pengujian berhenti sampai disini. Apabila hasil Uji Chow menyatakan H_0 ditolak, maka teknik regresi data panel menggunakan model *fixed effect* dan untuk selanjutnya dilakukan Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Ketentuan yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability Cross-Section Random* $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model yang dipilih adalah model *Random Effect*.
- b. Jika nilai *Probability Cross-Section Random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya model yang dipilih adalah model *Fixed Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* untuk menguji apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* yang digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Ketentuan yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai LM hitung $>$ nilai *Chi-Squares* maka H_0 ditolak, artinya model yang dipilih adalah model *Random Effect*.

- b. Jika nilai LM hitung < nilai *Chi-Squares* maka H_0 diterima, artinya model yang dipilih adalah model *Common Effect*.

3.5.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji t) serta analisis koefisien determinasi (R^2).

3.5.4.1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian Anova. Langkah-langkah pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

1. Membuat Formula Uji Hipotesis

$$H_0 : b_1=b_2=b_3=b_4=0 \quad \{ \text{Tidak terdapat pengaruh Kebijakan Dividen,} \\ \text{Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, dan} \\ \text{Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan} \}$$

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ { Terdapat pengaruh Kebijakan Dividen,
Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, dan
Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan }

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5% dari derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menghitung Nilai F-hitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

4. Hasil F-hitung berdasarkan F-tabel, dengan kriteria:

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $Sig > 0,05$, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig < 0,05$, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima

5. Berdasarkan probabilitas H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α).
6. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.5.4.2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan langkah membandingkan dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya Nilai Perusahaan. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Membuat Formula Uji Hipotesis

- a. $H_0: b_1 = 0$ {Tidak terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan}
- $H_1: b_1 \neq 0$ {Terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan}

- b. $H_0:b_2=0$ {Tidak terdapat pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan}
- $H_1:b_2\neq 0$ {Terdapat pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan}
- c. $H_0:b_3=0$ {Tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan}
- $H_1:b_3\neq 0$ {Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan}
- d. $H_0:b_4=0$ {Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan}
- $H_1:b_4\neq 0$ {Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan}

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5% dari derajat kebebasan (df) = $n-k$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menghitung Nilai t-hitung

Nilai ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

4. Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria:
 1. Bila t-hitung < t-tabel dan nilai Sig > 0,05, variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 2. Bila t-hitung > t-tabel dan nilai Sig < 0,05, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
5. Berdasarkan probabilitas H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α).
6. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.5.4.3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dan sebaliknya. Jadi nilai memberikan presentasi varian yang dapat dijelaskan dari model regresi. Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh

Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian pula sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 terhadap variabel Y secara parsial. Adapun untuk mengukur seberapa besar koefisien determinasi parsial, dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut (Rida, 2018:145):

$$r^2 = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Nilai β atau koefisien yang terstandarisasi dalam penelitian ini dapat diperoleh dari persamaan berikut ini :

$$\beta = \frac{\text{Standar Deviasi}_x}{\text{Standar Deviasi}_y} \times b_x$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien Determinasi Parsial

Zero Order = Matriks Korelasi Variabel Independen dengan Variabel Dependen

β = Koefisien yang terstandarisasi

b_x = Koefisien Regresi Variabel X

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id , dan dari www.sahamok.com. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. Adapun waktu penelitian dimulai sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal. Penelitian ini juga terus dilakukan setelah keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, yaitu dari tanggal 22 Maret 2018 sampai dengan 22 September 2018.